

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS 5

Sukaesih¹, Encep Supriatna²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

¹sukaesih643@upi.edu, ²encepsuoruatna@uou.edu.

ABSTRACT

Creative thinking skills are essential for elementary school students to face the challenges of the rapidly advancing and increasingly complex 21st century. However, the low level of students' creative thinking abilities, especially in science learning, has become a pressing issue that requires immediate attention. This problem not only affects students' understanding of science concepts but also diminishes the meaning and effectiveness of learning. This study aims to identify the extent of students' creative thinking abilities in science learning and explore solutions to enhance these skills, making learning more meaningful and delivering optimal outcomes.

Keywords: creative thinking skills, meaningful learning, science subject

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk menghadapi tantangan di era abad 21 yang terus berkembang dan semakin kompleks. Namun, rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Hal ini tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPA, tetapi juga mengurangi makna dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA serta mencari solusi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan tersebut, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan hasil yang optimal.

Kata Kunci: *keterampilan berfikir kreatif, pembelajaran bermakna, mata pelajaran IPA*

A. Pendahuluan

Berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Saat ini kemampuan untuk berpikir secara kreatif menjadi salah satu keterampilan yang sangat krusial bagi siswa. Berpikir kreatif dibutuhkan tidak hanya dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan dapat menciptakan gagasan baru serta solusi inovatif untuk berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kemampuan berpikir kreatif sangat penting, khususnya untuk siswa kelas V yang tengah mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Pembelajaran IPA tidak hanya bergantung pada penghafalan, melainkan juga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.

Masalah yang kerap dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah rendahnya kemampuan berpikir

inovatif siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2015), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA, yang mungkin disebabkan oleh minimnya latihan berpikir kreatif dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pendidikan IPA.

Dalam konteks ini, sangat penting untuk memahami berbagai unsur yang memengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, termasuk cara pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode yang mendukung inovasi, seperti Project-Based Learning dapat menjadi jalan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang

menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Konsep pembelajaran bermakna yang berarti menjadi suatu amat penting, karena proses belajar sebenarnya memberikan pengalaman belajar yang terbaik untuk siswa. Pengalaman belajar yang ideal sejatinya menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta mampu memberikan keuntungan dan manfaat bagi kehidupan siswa nantinya.

Pembelajaran bermakna dalam IPA di SD dapat diterapkan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti memahami siklus air melalui pengalaman melihat hujan. Kegiatan eksperimen sederhana, seperti menanam tanaman atau membuat model gunung berapi, membantu siswa mempelajari konsep secara langsung. Selain itu, metode

discovery learning mendorong siswa menemukan sendiri konsep ilmiah dengan panduan guru, sementara pendekatan berbasis proyek, seperti membuat alat sederhana, meningkatkan kreativitas dan kerja sama. Dengan menggunakan media interaktif dan refleksi pembelajaran, siswa dapat memahami IPA secara mendalam dan relevan, sesuai dengan teori belajar bermakna yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menggambarkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi berfikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu aktivitas individu untuk memperoleh serangkaian ide-ide yang baru dan orisinal dari konsep, pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan (Amalia et al., 2019;

Maryani et al., 2019; M. Nurlita et al., 2023; Situmorang et al., 2023). Ide atau gagasan yang baru inilah yang akan memunculkan berbagai macam solusi alternatif dalam memecahkan masalah (A. Nurlita & Jailani, 2023; Siregar et al., 2020; Wanelly & Fauzan, 2020; Yanti et al., 2019). Pada pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan pengertian dari kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk dalam memperoleh berbagai ide atau gagasan yang baru dan orisinal untuk mencari solusi dari permasalahan sehingga memperoleh beberapa jawaban alternatif lainnya.

Berpikir secara kreatif merupakan suatu proses pikiran yang mencakup kemampuan dalam menciptakan gagasan-gagasan baru serta solusi yang orisinal. Berdasarkan Torrance (dalam Fardah, 2012), berpikir kreatif melibatkan beberapa elemen, seperti kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan pengembangan. Fluency merupakan keterampilan untuk menghasilkan berbagai ide, flexibility adalah kemampuan untuk mengubah cara dalam menyelesaikan masalah, originality adalah kemampuan untuk

menciptakan ide yang berbeda, dan elaboration adalah keterampilan untuk memperluas ide-ide tersebut menjadi lebih rinci.

2 Pembelajaran Meaningfull Learning

Suparno mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

3. Keterkaitan antara keterampilan berfikir kreatif dengan Pembelajaran bermakna dalam mata Pelajaran IPA

Keterampilan berpikir kreatif dan pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPA sangat terkait erat karena keduanya saling mendukung proses belajar yang lebih dalam dan bermakna bagi siswa. Berikut adalah cara keduanya bekerja sama:

1. Pemecahan Masalah yang Lebih Kreatif: Dalam pelajaran IPA, siswa sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka mencari solusi atau menjelaskan fenomena alam. Berpikir kreatif membantu siswa menemukan banyak cara untuk memecahkan masalah, bukan hanya berfokus pada satu jawaban yang benar. Dengan pembelajaran yang bermakna, siswa bisa melihat bagaimana cara mereka menemukan solusi ini

terhubung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima.

2. Eksplorasi dan Penemuan yang Menyenangkan: Berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, dan menguji ide-ide mereka melalui percakapan atau eksperimen. Pembelajaran bermakna memberikan konteks, sehingga setiap penemuan atau eksperimen yang dilakukan oleh siswa terasa lebih relevan dengan dunia nyata mereka. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki tujuan yang jelas.

3. Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Pembelajaran bermakna membantu siswa melihat bagaimana konsep-konsep IPA yang mereka pelajari berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Berpikir kreatif mendukung mereka untuk mencari cara-cara baru dan berbeda untuk

menghubungkan teori dengan kenyataan. Misalnya, siswa mungkin berpikir kreatif untuk menerapkan prinsip-prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengamati bagaimana gerakan benda terjadi di sekitar mereka.

4. Membangun Rasa Ingin Tahu dan Semangat Belajar: Dengan berpikir kreatif, siswa merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi ide dan menemukan hal-hal baru yang mereka minati dalam IPA. Pembelajaran bermakna membantu siswa merasa bahwa mereka tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi untuk mengerti dunia sekitar mereka. Ini membuat mereka lebih antusias dan termotivasi untuk belajar lebih dalam.

5. Kolaborasi yang Lebih Efektif: Dalam pembelajaran IPA yang bermakna, sering kali ada kesempatan untuk bekerja dalam kelompok. Keterampilan berpikir kreatif mendorong siswa untuk berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan membangun

pemahaman bersama. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah yang penting, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

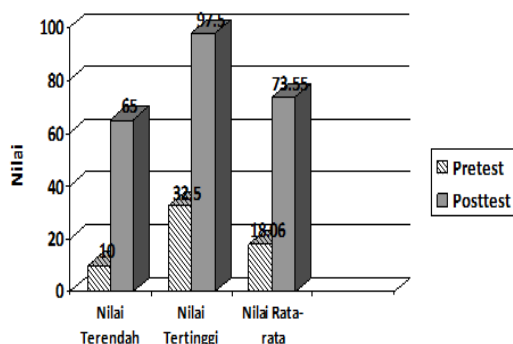
Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

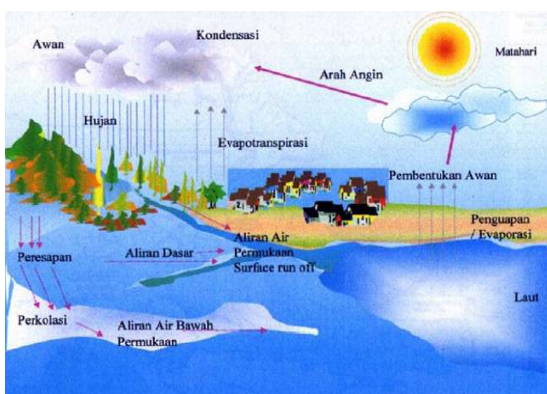
Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Cibitung 2

Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Postest		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
25	3	21,	6	27,	0,4	0,2
	6	25	1	47	25	53
Kelas Kontrol						
N	Pretest		Postest		N-Gain	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s	\bar{x}	S
25	3	21,	6	27,	0,4	0,2
	6	25	1	47	25	53

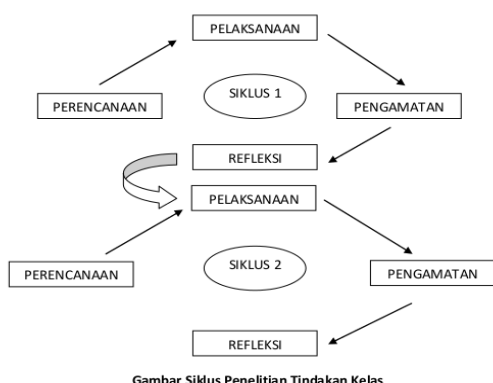
Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif



Gambar 1 Daur Air



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V masih perlu ditingkatkan. Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah siswa menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Terdapat tiga cara dalam berpikir kreatif di antaranya adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan dijadikan sebagai cara untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan solusi. Fleksibilitas dijadikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai metode dalam penyelesaian. Sementara kebaruan dijadikan sebagai kemampuan untuk menjawab dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai metode penyelesaian untuk menemukan jawaban secara benar. Ketiga metode di atas sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk memperoleh jawaban secara jelas dan benar. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti Project-

Based Learning Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., & Sari, D. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 868–872.
- Donas Ahmad Najib, Elhefni (2016) : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 2, Nomor 1,
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Kreano*, 3(2), 1–9.
- Handoko, H. (2013). Pembentukan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Model SAVI Berbasis Discovery Strategy di Laboratorium Teezania. *Prosiding Seminar Nasional Matematika VII UNNES*.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif*, 5(1), 14–25.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 37–49.

(Saidah, Dwijanto, 2020) :
Kemampuan Berpikir Kreatif
Siswa dalam Pembelajaran
Matematika, *Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 2012, 1042–1045

Sri Sukaesih, Siti Alimah (2012)
penerapan praktek
pembelajaran bermakna
berbasis *better teaching learning*
(btl) pada mata kuliah
microteaching untuk
mengembangkan kompetensi
profesional calon guru, *Jurnal
Penelitian Pendidikan*

Vol. 29 Nomor 2

(Utomo Aji et al., 2024) : Kemampuan
Berpikir Kreatif di Indonesia :
Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal
Riset Pendidikan Matematika*
Jakarta Volume 6, No. 1,
Februari 2024, pp. 37-44.